

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kematangan emosi terhadap kepatuhan santri putri di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat kematangan emosi santri putri Pondok Pesantren Darussalam Kediri berada pada kategori tinggi, dengan persentase sebesar 55,1%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri memiliki kemampuan yang baik dalam memahami, mengendalikan, dan mengekspresikan emosi secara tepat. Tingginya kematangan emosi ini mencerminkan bahwa sebagian besar santri sudah mampu mengelola perasaan dan reaksi emosional mereka dalam berbagai situasi, termasuk dalam menjalani kehidupan pesantren yang penuh kedisiplinan.
2. Tingkat kepatuhan santri putri Pondok Pesantren Darussalam Kediri berada pada kategori sedang, dengan persentase 30,3%. Artinya, masih terdapat santri yang belum sepenuhnya konsisten dalam menjalankan aturan dan tata tertib pondok. Hal ini bisa jadi dipengaruhi oleh faktor usia, masa transisi remaja, serta proses adaptasi terhadap lingkungan yang memiliki banyak batasan dan aturan yang ketat.
3. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kematangan emosi terhadap kepatuhan santri putri Pondok Pesantren Darussalam Kediri, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis alternatif diterima. Namun demikian, nilai R Square sebesar 0% menunjukkan bahwa pengaruh tersebut berada pada kategori sangat rendah. Dengan kata lain,

meskipun secara statistik kematangan emosi berpengaruh terhadap kepatuhan, besarnya pengaruh tersebut sangat kecil dan tidak dominan. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan santri bukan hanya ditentukan oleh kematangan emosi semata, tetapi juga melibatkan faktor-faktor lain seperti pencarian identitas diri di usia remaja, pengaruh lingkungan sosial, relasi dengan teman sebaya, serta perkembangan moral dan spiritual yang masih terus bertumbuh selama masa tinggal di pesantren.

Secara keseluruhan, kematangan emosi tetap menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk sikap patuh santri, namun tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya penentu. Oleh karena itu, dalam membina kepatuhan santri, pendekatan yang lebih menyeluruh perlu dilakukan, termasuk memperhatikan aspek psikososial, nilai-nilai keagamaan, lingkungan sosial, serta proses pembinaan karakter secara berkelanjutan di dalam pesantren.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan setelah melihat hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah di kemukakan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi Santri

Berdasarkan hasil penelitian kematangan emosi pada santri putri pondok pesantren Darussalam Kota Kediri termasuk dalam kategori sedang dan kepatuhan juga termasuk dalam kategori sedang. Diharapkan santri yang telah matang dari segi usia mampu untuk mengendalikan diri serta kesadaran untuk menjaga kestabilan emosi agar semakin patuh dalam menjalankan kegiatan di pondok

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lain yang tertarik untuk melanjutkan penelitian mengenai

kematangan emosi dan pengaruhnya terhadap kepatuhan diharapkan dapat mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi seseorang bisa patuh terhadap peraturan yang ada, seperti faktor lingkungan, pendidikan, kebudayaan ataupun dukungan.